

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO*
STRAY DI KELAS IV SD NEGERI 48 GANTING KECAMATAN
KOTO TANGAH KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (SI)*



**Oleh:
Metha Nofianti
NIM. 1108263**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS
Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Di
Kelas IV SD Negeri 48 Ganting Kecamatan Koto Tangah Kota
Padang**

**Nama : Metha Nofianti
Nim : 1108263
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan**

Padang, Januari 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

**Dra. Elma Alwi, M.Pd
NIP. 19511225 197903 2 001**

Pembimbing II

**Drs. Nasrul, M.Pd
NIP. 19600408 198803 1 003**

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



**Drs. Muhammadi, S.Pd, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

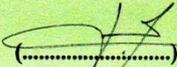
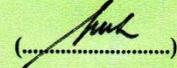
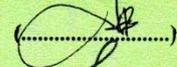
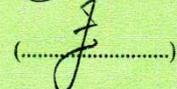
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS
Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Di
Kelas IV SD Negeri 48 Ganting Kecamatan Koto Tangah Kota
Padang**

Nama : Metha Nofianti
Nim : 1108263
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Elma Alwi, M.Pd	 (.....)
Sekretaris	: Drs. Nasrul, M.Pd	 (.....)
Anggota	: Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA. P.hD	 (.....)
Anggota	: Dra. Asmaniar Bahar	 (.....)
Anggota	: Dra. Zainarlis, M.Pd	 (.....)

Halaman Pernyataan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Metha Nofianti
NIM : 1108263
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya mneyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2017

Yang Menyatakan


METERAI
TEMPEL
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Metha Nofianti

ABSTRAK

Metha Nofianti, 2017 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Di Kelas IV SD Negeri 48 Ganting Kecamatan Koto Tengah Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS masih rendah, proses pembelajaran masih monoton, guru kurang meningkatkan interaksi siswa antar kelompok, guru tidak membagi siswa dalam kelompok, dan guru kurang membangkitkan motivasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV SDN 48 Ganting Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 48 Ganting Kecamatan Koto Tengah Kota Padang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam a) Perencanaan pada siklus I memperoleh persentase nilai 80,35% (kualifikasi B) meningkat menjadi 92,85% (kualifikasi SB) pada siklus II, b) Pelaksanaan pembelajaran IPS dari aspek guru pada siklus I memperoleh persentase 80,35% (kualifikasi B) meningkat menjadi 96,42% (kualifikasi SB) pada siklus II, pada aspek siswa siklus I memperoleh persentase 76,78% (kualifikasi B) meningkat menjadi 92,85% (kualifikasi SB) pada siklus II, c) Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 76,45 (kualifikasi B) meningkat menjadi 87,37 (kualifikasi SB) pada siklus II. Dengan demikian, model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SDN 48 Ganting Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral, dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Di Kelas IV SD Negeri 48 Ganting Kecamatan Koto Tengah Kota Padang”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Muhammadi, S.Pd, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dr. Yanti Fitria, S.Pd, M.Pd dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP I Air Tawar yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Nasrul, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA. P.hD, Ibu Dra. Asmaniar Bahar, dan Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu staf pengajar pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Ibu Mardiana S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 48 Ganting Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yang sudah memberikan izin penelitian kepada peneliti.
7. Ayahanda dan ibunda tercinta (Syofian dan Marni), Abang, uni, serta adik-adik yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan tidak terhingga baik moril maupun materil.
8. Suami dan anak yang selalu memberikan support dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-temanku seperjuangan yang selalu mendo'akan dan selalu memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Rahmahrita Asril, S.Pd dan Mia Pardonita, S.Pd yang selalu memberikan dukungan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak di atas, penulis do'akan kepada Allah SWT semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasanNya.Aamiin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun, penulis menyadari skripsi ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, Januari 2017

Penulis

Metha Nofianti

DAFTAR ISI

	HAL
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Perencanaan.....	9
2. Hasil Belajar	
a. Pengertian Hasil Belajar.....	9
b. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	11
3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	
a. Pengertian IPS	12
b. Karakteristik IPS.....	13
c. Tujuan IPS.....	14

d. Ruang Lingkup IPS	15
4. Model Kooperatif	
a. Pengertian Model Kooperatif	16
b. Tujuan Model Kooperatif	17
5. Model <i>Two Stay Two Stray</i>	
a. Pengertian Model <i>Two Stay Two Stray</i>	17
b. Keunggulan Model <i>Two Stay Two Stray</i>	18
c. Langkah-langkah Model <i>Two Stay Two Stray</i>	19
6. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	20
7. Kerangka Teori	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian	26
2. Subjek Penelitian	26
3. Waktu Penelitian	26
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
a. Pendekatan Penelitian	27
b. Jenis Penelitian	29
2. Alur Penelitian	30
3. Prosedur Penelitian	
a. Perencanaan	32

b. Pelaksanaan.....	32
c. Pengamatan.....	33
d. Refleksi.....	33
C. Data dan Sumber Data	
a. Data Penelitian.....	34
b. Sumber Data.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data.....	35
2. Instrumen Penelitian	36
E. Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Siklus 1 Pertemuan 1	
a. Perencanaan.....	40
b. Pelaksanaan.....	42
c. Pengamatan	46
d. Refleksi	56
2. Siklus 1 Pertemuan 2	
a. Perencanaan	61
b. Pelaksanaan	62
c. Pengamatan	66
d. Refleksi	76
3. Siklus 2	

a. Perencanaan	80
b. Pelaksanaan.....	81
c. Pengamatan	94
d. Refleksi	95

B. PEMBAHASAN HASIL

1. Siklus 1

a. Perencanaan	97
b. Pelaksanaan.....	99
c. Hasil Belajar	102

2. Siklus 2

a. Perencanaan	103
b. Pelaksanaan	104
c. Hasil Belajar	105

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	107
B. Saran.....	108

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1.1 Hasil Semester 1 Kelas IV.....	4

DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. Bagan 2.1 Kerangka Teori.....	25
2. Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. RPP siklus 1 pertemuan 1	111
Lampiran 2. Hasil Pengamatan RPP Siklus 1 Pertemuan 1	141
Lampiran 3. Hasil Pengamatan Guru Siklus 1 Pertemuan 1.....	144
Lampiran 4. Hasil Pengamatan Siswa Siklus 1 Pertemuan 1.....	149
Lampiran 5. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus 1 Pertemuan 1	154
Lampiran 6. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus 1 Pertemuan 1	155
Lampiran 7. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus 1 Pertemuan 1	157
Lampiran 8 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan 1.....	159
Lampiran 9.RPP siklus 1 pertemuan 2	160
Lampiran 10. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2	188
Lampiran 11. Rekapitulasi Penilaian RPP Siklus 1	191
Lampiran 12. Hasil Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan 2.....	192
Lampiran 13. Hasil Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan 2	197
Lampiran 14. Rekapitulasi Pengamatan Guru dan Sisiwa pada Siklus 1.....	202
Lampiran 15. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus 1 Pertemuan 2	203
Lampiran 16.Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus 1 Pertemuan 2	204
Lampiran 17.Hasil Penilaian Aspek PsikomotorSiklus 1 Pertemuan 2	206
Lampiran 18. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan 2.....	208
Lampiran 19. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 1.....	209
Lampiran 20. RPP siklus 2	210
Lampiran 21. Hasil Pengamatan RPP Siklus 2	236

Lampiran 22. Hasil Pengamatan Guru Siklus 2.....	239
Lampiran 23. Hasil Pengamatan Siswa Siklus 2	244
Lampiran 24. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus 2	249
Lampiran 25. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus 2	250
Lampiran 26. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus 2	252
Lampiran 27. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 2.....	254
Lampiran 28. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan 2.....	255
Lampiran 29. Dokumentasi Pembelajaran IPS Dengan Model Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	256
Surat Permohonan Izin Penelitian.....	258

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang diajarkan mulai dari kelas I sampai kelas VI di Sekolah Dasar (SD). Menurut Depdiknas (2006:575) mengartikan “IPS adalah suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar diarahkan agar siswa menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Sehubungan dengan uraian di atas tujuan pembelajaran IPS di SD dalam Depdiknas (2006:575) sebagai berikut:

(1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Agar terwujud pembelajaran IPS sebagaimana yang diharapkan di atas, maka hendaknya guru dalam pembelajaran IPS harus menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi sesuatu kegiatan yang disenangi, menantang, dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang berlangsung hendaknya dimulai dengan membangun pengetahuan siswa tentang masalah-masalah yang ditemukan disekitar siswa yang memiliki kaitan dengan materi yang akan diajarkan sehingga dapat membantu mendorong semangat siswa dalam mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan guru.

Dalam pembelajaran IPS guru harus merancang sebuah kegiatan pembelajaran yang memancing minat siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan faktual yang ada di masyarakat. Sehingga siswa dapat mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. Pada proses pembelajaran hendaknya guru mampu membimbing siswa baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran secara berkelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dan saling bertukar informasi dengan temannya sehingga siswa dapat memecahkan suatu masalah dengan baik. Menurut Kosasih (2014:106) bahwa, “Interaksi dapat ditingkatkan dengan belajar kelompok. Penyampaian gagasan oleh siswa dapat mempertajam, memperdalam, memantapkan, atau menyempurnakan gagasan itu karena memperoleh tanggapan dari siswa lain atau guru”. Jadi dengan adanya interaksi antar kelompok maka siswa akan bekerjasama dengan temannya.

Dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar guru harus dapat melibatkan siswa untuk lebih aktif, berani mengeluarkan pendapatnya, dan mampu membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga minat dan prestasi belajar siswa menjadi meningkat. Hal ini sejalan dengan Sanjaya (2011:249) bahwa, “Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula motivasi belajarnya”.

Berdasarkan pengalaman peneliti di kelas IV di SD Negeri 48 Ganting Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, peneliti menemukan pembelajaran IPS masih jauh dari harapan. Dari segi guru, 1) Guru belum menggunakan model *Two Stay Two Stray* dalam RPP yang digunakan, 2) Proses pembelajaran masih monoton, 3) Guru kurang meningkatkan interaksi siswa antar kelompok, 4) Guru tidak membagi siswa dalam kelompok saat proses pembelajaran, 5) Guru kurang membangkitkan motivasi belajar siswa. Sedangkan fakta pada siswanya, 1) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, 2) Siswa kurang berinteraksi antar kelompok, 3) Pembelajaran hanya bersifat individual, 4) Siswa kurang termotivasi mengikuti proses pembelajaran, 5) Pembelajaran menjadi kurang bermakna dan siswa jenuh dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas hasil belajar siswa tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Hasil Semester I Kelas IV Mata Pelajaran IPS Tahun Ajaran 2015/2016:

No	Kode Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	AIC	75	59		√
2	AL	75	80	√	
3	AM	75	78	√	
4	AP	75	68		√
5	ANA	75	78	√	
6	ASA	75	55		√
7	BM	75	80	√	
8	FCI	75	61		√
9	II	75	62		√
10	IP	75	65		√
11	IU	75	57		√
12	JM	75	80	√	
13	LM	75	75	√	
14	MAR	75	68		√
15	MR	75	64		√
16	NAH	75	78	√	
17	NDP	75	67		√
18	NF	75	80	√	
19	NG	75	68		√
20	NWP	75	67		√
21	RAS	75	55		√
22	RS	75	63		√
23	RY	75	75	√	
24	SQ	75	61		√
Jumlah			1644	9	15
Rata-rata			68,5		

Sumber Data: Daftar Sekunder Kelas IV SD Negeri 48 Ganting Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Berdasarkan tabel di atas, bahwa angka kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75. Dari 24 siswa hanya 9 orang (37,5%) siswa yang tuntas dan masih 15 orang (62,5%) siswa lagi yang belum tuntas. Merujuk pada hasil tabel di atas, maka salah satu cara yang ditempuh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPS adalah model

pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu). Model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dengan siswa bekerjasama dalam kelompok, seperti yang dikemukakan oleh Rusman (2011:202), “Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”. Jadi model pembelajaran kooperatif dapat mencapai hasil yang maksimal karena setiap kelompok memiliki tanggung jawab masing-masing dan keberhasilan suatu kelompok sangat dipengaruhi oleh kinerja masing-masing anggotanya.

Model *Two Stay Two Stray* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif, dimana siswa belajar dan bekerjasama dengan kelompok lainnya. Pada dasarnya model *Two Stay Two Stray* adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang idealnya menuntut siswa aktif dan saling membantu dalam pembelajaran, dimana siswa belajar dengan cara berkelompok dan membagikan informasi dengan kelompok lainnya. Sehingga dapat meningkatkan interaksi antar kelompok dan membangkitkan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Tukiran (2011:121) bahwa, “*Two Stay Two Stray* adalah pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya”. Model pembelajaran ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran IPS karena *Two Stay Two Stray* memiliki keunggulan dapat

meningkatkan interaksi antar kelompok dengan cara siswa berbagi informasi dan hasil kerja dengan kelompok lainnya, membangkitkan motivasi belajar siswa karena siswa aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Ridwan (2011:202) keunggulan *Two Stay Two Stray* sebagai berikut: 1) Kerjasama di dalam kelompok maupun diluar kelompok dalam proses belajar mengajar, 2) Kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna, 3) Lebih berorientasi pada keaktifan, 4) Diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya, 5) Menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa, 6) Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar.

Sehubungan dengan permasalahan di atas peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran tersebut dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Di Kelas IV SD Negeri 48 Ganting Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, secara umum permasalahannya adalah Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV SD Negeri 48 Ganting Kecamatan Koto Tangah Kota Padang? dan secara khususnya adalah:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two*

Stray di kelas IV SD Negeri 48 Ganting Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV SD Negeri 48 Ganting Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV SD Negeri 48 Ganting Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV SD Negeri 48 Ganting Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Secara khususnya tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV SD Negeri 48 Ganting Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV SD Negeri 48 Ganting Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV SD Negeri 48 Ganting Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV SD Negeri 48 Ganting Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, guru, dan kepala sekolah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan sebagai syarat untuk menyelesaikan program S1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bagi guru, menambah pengetahuan sebagai informasi dan masukan bagi guru dalam menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai acuan dalam membimbing guru untuk menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam mata pelajaran IPS.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Perencanaan

Keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh perencanaan yang matang. Perencanaan yang dilakukan dengan baik, maka setengah keberhasilan sudah dapat tercapai, setengahnya lagi terletak pada pelaksanaan. Menurut Efendi (2010:4), "Perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu". Sementara menurut pendapat B. Uno (2006) bahwa, "Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan".

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah dapat menentukan strategi atau langkah secara sistematis untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2011:22) "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Selanjutnya Suprijono (2009:5) menyatakan,

“Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan”.

Kemudian menurut Efendi (2010:48) bahwa, ”Hasil belajar adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan individu dalam pemerolehan pengetahuan dan keterampilan secara terus-menerus, sehingga terjadi perubahan perilaku dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik berdasarkan pengalaman berinteraksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi, kemampuan, pengetahuan, nilai-nilai, keterampilan maupun perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Tujuan Hasil Belajar

Hasil belajar bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan yang diperoleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya di semua mata pelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2010:206), “Hasil belajar bertujuan menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran”.

Selanjutnya menurut Hamalik (dalam Jihad, 2008:15) “Tujuan hasil belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi

pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa”.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bertujuan untuk menilai pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap siswa setelah siswa melalui proses pembelajaran untuk semua mata pelajaran.

c. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan pembelajaran yang direncanakan oleh guru yang dibagi menjadi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Seperti yang dikemukakan oleh Gagne (dalam Suprijono, 2009:5) sebagai berikut: “1) informasi verbal, 2) keterampilan intelektual, 3) strategi kognitif, 4) keterampilan motorik, 5) sikap”.

Selanjutnya menurut Sudjana (2009:50) menyatakan hasil belajar dibagi atas:

1) Kognitif, yakni pengetahuan hafalan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi, 2) Afektif, yakni *receiving/attending, responding* atau jawaban, *valuing* (penilaian), organisasi, dan karakteristik nilai atau internalisasi nilai, 3) Psikomotor, yakni gerakan refleks, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan di bidang fisik, gerakan-gerakan *skill* dan kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan secara garis besar hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang dalam pembelajarannya mengarahkan siswa untuk dapat menjadi warga negara yang baik serta memberikan ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang siswa temui dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Depdiknas (2006: 575) menyatakan:

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Hal ini senada dengan pendapat Sapriya (2006:3) “IPS adalah perpaduan dari pilihan konsep ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, budaya, dan sebagainya yang diperuntukkan sebagai pembelajaran pada tingkat persekolahan”.

Selanjutnya menurut Sardjiyo (2008:26) “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan pengertian IPS adalah suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, dan generalisasi yang berkaitan dengan

isu sosial yang pada dasarnya merupakan perpaduan dari ilmu–ilmu sosial yang telah disederhanakan dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan.

b. Karakteristik IPS

Pembelajaran IPS memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan mata pelajaran yang lain. Menurut Depdiknas (2006:575) “Karakteristik IPS adalah mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat”.

Hal di atas dipertegas oleh Kosasih (dalam Sapriya, 2006:8) sebagai berikut:

(1)IPS mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya, (2)Penelahaan dan pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang studi saja, (3)Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inkuiri, (4)Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan bahan-bahan dari berbagai ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata di masyarakat, (5)IPS dihadapkan secara konsep dan kehidupan yang labil, (6)Mengutamakan hal-hal, arti, dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi, (7)Pembelajaran tidak hanya mengutamakan pengetahuan, tetapi juga nilai dan keterampilan, (8)Berusaha memuaskan siswa yang berbeda melalui program dan pengajaran, (9)Dalam pengembangan Program Pembelajaran senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan karakteristik dari pembelajaran IPS adalah suatu disiplin ilmu yang tersusun secara sistematis yang memiliki konsep-konsep, generalisasi dan teori yang telah dibuktikan kebenarannya serta terus dikembangkan, dikoreksi,

dan diperbaiki untuk menerangkan kehidupan masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang.

c. Tujuan Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat yang senantiasa mengalami perubahan. Menurut Depdiknas (2006:575) tujuan pembelajaran IPS adalah:

(1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Selanjutnya Nu'man Soemantri (dalam Sapriya, 2006:11) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran IPS ditingkat persekolahan sebagai berikut:

(1) Untuk mendidik para siswa menjadi ahli ekonomi, politik, hukum, sosiologi, dan pengetahuan lainnya, (2) Tujuan pembelajaran IPS di sekolah ialah untuk menumbuhkan warga negara yang baik, (3) Pembelajaran IPS harus dapat menampung para siswa untuk studi lanjutan ke universitas maupun yang terjun langsung pada kehidupan masyarakat, (4) IPS di sekolah dimaksudkan untuk mempelajari bahan pelajaran yang sifatnya "tertutup" (*closed areas*).

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan tujuan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan intelektual, pemahaman, analisis, kemampuan bersosialisasi, serta rasa ingin tahu siswa

sehingga siswa dapat memecahkan masalah yang akan ditemuinya di masyarakat.

d. Ruang Lingkup IPS

IPS membahas tentang interaksi manusia dalam kehidupannya. Menurut Depdiknas (2006:575) “Ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut : (1) Manusia, Tempat dan Lingkungan. (2) Waktu, Keberlanjutan dan Perubahan. (3) Sistem Sosial dan Budaya. (4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan”.

Selanjutnya ruang lingkup IPS menurut Sardjiyo (2008:1.27) mengemukakan “Ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS meliputi kehidupan manusia dalam konteks sosial dan masyarakat dari berbagai aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat.

Pada penelitian yang peneliti lakukan, peneliti khusus mengkaji pada ruang lingkup waktu, keberlanjutan dan perubahan. Ruang lingkup ini dipersempit lagi dengan membahas perkembangan teknologi yang meliputi teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi.

4. Model Kooperatif

a. Pengertian Model Kooperatif

Pada hakikatnya model kooperatif sama dengan kerja kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh Rusman (2011:203) “Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan kegiatan belajar yang dilakukan dengan cara berkelompok”.

Senada dengan pendapat di atas, menurut Solihatin (2007:4) mengemukakan:

Model kooperatif (*cooperative learning*) merupakan suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Dipertegas oleh Isjoni (2011:16) menyatakan:

Model kooperatif (*cooperative learning*) adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif, dan tidak peduli pada yang lain.

Berdasarkan pengertian model kooperatif menurut pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model kooperatif adalah bentuk pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan yang terdiri dari dua orang atau lebih dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen untuk menjalin kerja sama dalam kelompok dan mewujudkan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

b. Tujuan Model Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dirancang untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik guna mengaplikasikan keterampilan yang dimilikinya. Seperti yang dikemukakan oleh Johnson and Johnson (dalam Trianto, 2010:57), "Tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun kelompok".

Selanjutnya menurut Rusman (2011:211), "Tujuan penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kalaborasi".

Diperjelas oleh Isjoni (2011:21) bahwa, "Tujuan utama pembelajaran kooperatif adalah agar siswa dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok".

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan keterampilan kerja sama kelompok, serta pengembangan keterampilan sosial siswa.

5. Model *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu)

a. Pengertian Model *Two Stay Two Stray*

Model *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan yang menerapkan

pembelajaran kelompok dengan saling berbagi bersama kelompok lainnya. Seperti yang dikemukakan oleh Taniredja (2011:121) ”*Two Stay Two Stray* adalah pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya”.

Senada dengan pendapat di atas, menurut Ridwan (2012:201) “*Two Stay Two Stray* adalah pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya”.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan model *Two Stay Two Stray* adalah salah satu model pembelajaran dengan memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil kerja, informasi, pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lainnya.

b. Keunggulan Model *Two Stay Two Stray*

Keunggulan model *Two Stay Two Stray* adalah melibatkan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Huda (2011:140) “*Two Stay Two Stray* memungkinkan setiap kelompok untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain dan dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan umur”.

Dipertegas oleh Ridwan (2011:202) keunggulan *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut:

- 1) Kerjasama di dalam kelompok maupun diluar kelompok dalam proses belajar mengajar,
- 2) Kecenderungan belajar siswa

menjadi lebih bermakna, 3) Lebih berorientasi pada keaktifan, 4) Diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya, 5) Menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa, 6) Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan keunggulan model *Two Stay Two Stray* adalah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bekerja sama, berbagi hasil kerja dan informasi kepada kelompok lainnya, proses pembelajaran lebih bermakna, menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa, berorientasi pada keaktifan serta membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

c. Langkah-langkah Model *Two Stay Two Stray*

Langkah-langkah model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dirancang dalam aktivitas belajar dengan berbagi informasi dengan kelompok lain. Menurut Huda (2012:141) langkah-langkah model *Two Stay Two Stray* adalah:

- 1) Siswa bekerja sama dengan kelompok berempat sebagaimana biasa,
- 2) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama,
- 3) Setelah selesai, 2 anggota dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu kedua anggota dari kelompok lain,
- 4) Dua orang yang “tinggal” dalam kelompok bertugas *mensharing* informasi dan hasil kerja mereka ke tamu mereka,
- 5) “Tamu” mohon diri dan kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain,
- 6) Setiap kelompok lalu membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka semua.

Hal ini sejalan dengan pendapat Riyanto (2010:277) mengemukakan langkah-langkah model *Two Stay Two Stray* sebagai berikut:

1) Satu kelompok beranggotakan 4 siswa, 2) Beri tugas untuk berdiskusi, 3) Setelah selesai, dua siswa bertamu ke kelompok lain, 4) Dua siswa yang tinggal menginformasikan hasil diskusinya kepada dua tamunya, 5) Tamu kembali ke kelompok dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* memiliki beberapa langkah yang harus dilaksanakan oleh guru dimana langkah tersebut diawali dengan pembentukan kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari empat siswa, selanjutnya siswa diskusi dalam kelompok. Kemudian dua orang siswa dari masing-masing kelompok bertamu ke kelompok lainnya dan dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke kelompok yang bertamu. Setelah itu tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka masing-masing dan melaporkan temuan dari kelompok tuan rumah. Di dalam kelompok masing-masing siswa mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Adapun langkah-langkah model *Two Stay Two Stray* yang peneliti gunakan adalah langkah-langkah yang dikemukakan oleh Riyanto (2010:277) karena langkah-langkah tersebut mudah dipahami sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

6. Pelaksanaan Pembelajaran IPS Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* adalah salah satu inovasi dalam pembelajaran IPS yang berguna untuk mengungkapkan hal-

hal yang berhubungan langsung dengan siswa. Model ini membantu siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan. Langkah- langkah yang harus dilaksanakan menurut Riyanto (2010:277) sebagai berikut:

1. Langkah 1: Satu kelompok beranggotakan 4 siswa

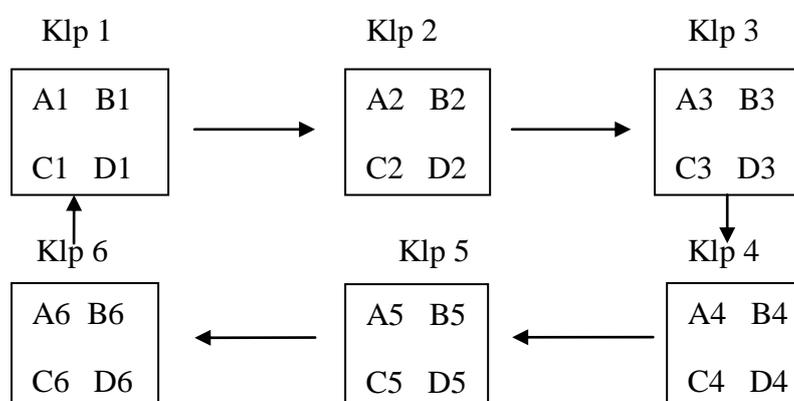
Pada langkah ini siswa dibagi menjadi menjadi 6 kelompok heterogen, masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa dimana kelompok terbagi menjadi kelompok ganjil dan kelompok genap. Materi yang dibahas pada pelaksanaan pembelajaran IPS tentang perkembangan teknologi.

2. Langkah 2 : Beri tugas untuk berdiskusi

Guru membagikan materi kepada masing-masing kelompok berupa lembar kerja siswa (LKS). Siswa berdiskusi dalam kelompok masing-masing.

3. Langkah 3: Setelah selesai, dua siswa dari masing-masing bertemu ke kelompok lain

Dua anggota kelompok yang bertemu ini bertugas mencari informasi mengenai materi tentang perkembangan teknologi yang dibahas oleh kelompok tuan rumah. Seperti digambarkan pada bagan di bawah ini:



Dari bagan di atas diketahui dua orang siswa yang berkemampuan sedang bertamu kekelompok lain, sedangkan dua orang yang berkemampuan tinggi dan rendah tetap tinggal di kelompoknya. B1 dan C1 dari kelompok 1 bertamu ke kelompok 2, kelompok 2 bertamu ke kelompok 3, kelompok 3 bertamu ke kelompok 4, kelompok 4 bertamu kekelompok 5, kelompok 5 bertamu ke kelompok 6, kelompok 6 bertamu ke kelompok 1.

4. Langkah 4: Dua siswa yang tinggal menginformasikan hasil diskusinya kepada dua tamunya

Pada langkah ini dua anggota kelompok yang tinggal di kelompoknya (kelompok tuan rumah) bertugas membagikan hasil kerja atau informasi mengenai materi yang telah dibahas kelompoknya kepada dua anggota kelompok tamu.

5. Langkah 5: Tamu kembali kekelompok dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain

Siswa yang bertamu kembali kekelompoknya masing-masing dan melaporkan informasi yang mereka peroleh. Siswa membahas hasil kerja kelompok kemudian dilanjutkan dengan presentasi dan diskusi kelas.

B. Kerangka Teori

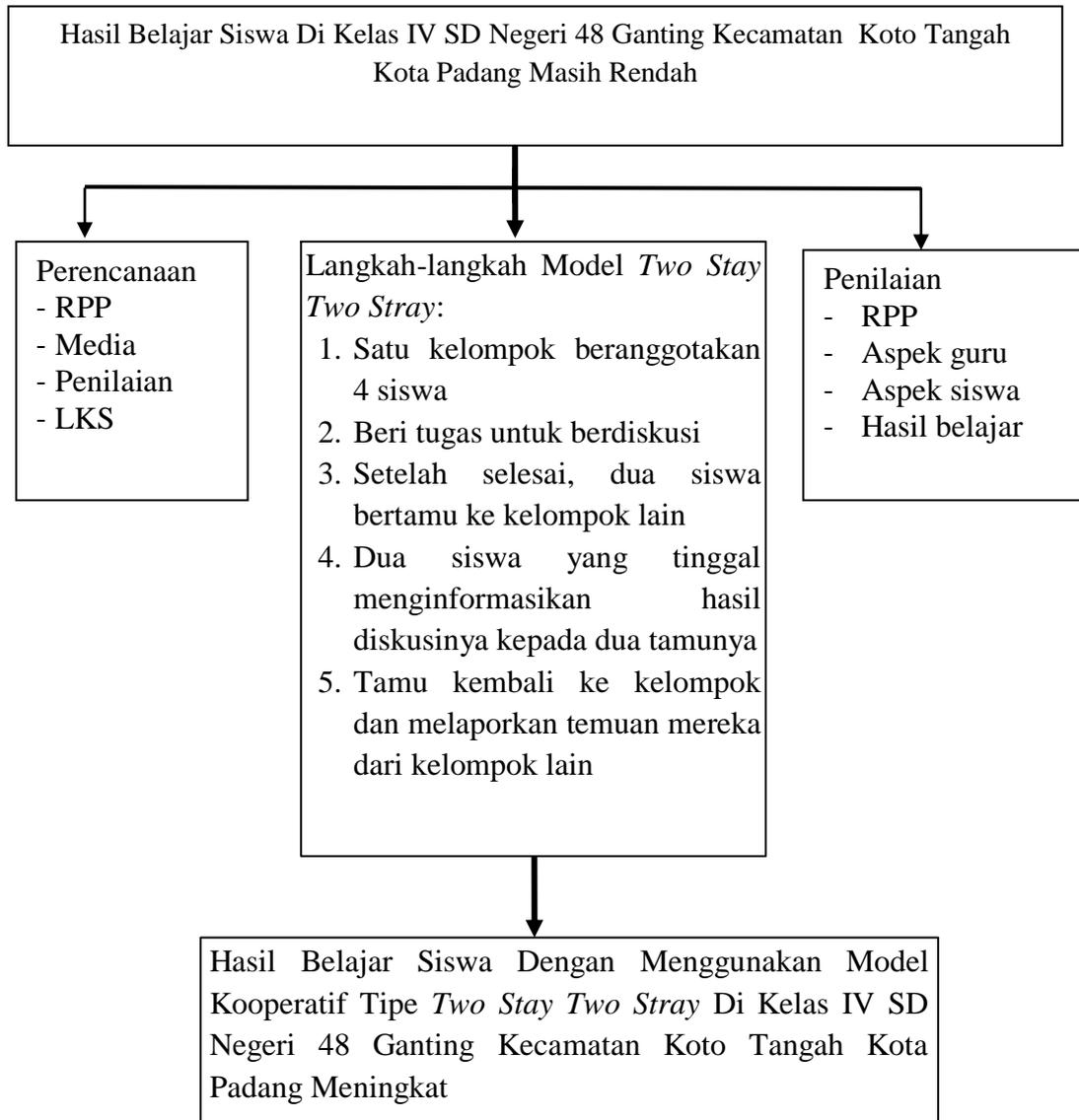
Penerapan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran IPS bertujuan untuk membantu siswa dalam melatih kerjasama dan kekompakkan dalam kelompok. Selain itu dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* siswa juga diberi kesempatan untuk membagikan hasil kerja dan informasi ke kelompok lain sehingga dapat meningkatkan interaksi antar kelompok dan membangkitkan motivasi belajar siswa. Materi pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa karena model *Two Stay Two Stray* melibatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik, guru harus menyiapkan perencanaan pembelajaran. Perencanaan adalah kegiatan yang dilaksanakan sebelum siswa bekerja dalam kelompok. Kegiatan tersebut diantaranya, merancang RPP, menyiapkan media, melakukan penilaian dan menyusun lembar kegiatan siswa (LKS).

Adapun langkah-langkah model *Two Stay Two Stray* yang digunakan dalam pembelajaran IPS adalah langkah-langkah Riyanto (2010:277) yang terdiri dari: 1) Satu kelompok beranggotakan 4 siswa, 2) Beri tugas untuk berdiskusi, 3) Setelah selesai, dua siswa bertamu ke kelompok lain, 4) Dua siswa yang tinggal menginformasikan hasil diskusinya kepada tamunya, 5) Tamu kembali ke kelompok dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.

Setelah proses pembelajaran guru melakukan penilaian yaitu penilaian RPP, aspek guru, aspek siswa, dan hasil belajar. Kegiatan penilainini dilakukan oleh observer yang dibantu oleh teman sejawat. Peneliti berharap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dapat meningkat dari sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti perlu membuat suatu rencana untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari skor yang diperolehnya melalui tes serta perubahan yang terjadi pada sikap dan keterampilan siswa. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada bagan kerangka teori peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di bawah ini:

Bagan 2. Kerangka Teori



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dari paparan data hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS di kelas IV SDN 48 Ganting Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dengan menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai dengan langkah-langkah model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dan teman sejawat. Pengamatan RPP pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai 78,57% dan siklus 1 pertemuan II memperoleh nilai 82,14%. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 80,35% dengan kualifikasi baik. Selanjutnya pengamatan pada siklus II adalah 92,85% dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada siklus I adalah 80,35% pada aspek guru dan 76,78% pada aspek siswa. Kemudian pada siklus II perolehan nilai adalah 96,42% pada aspek guru dan 92,85% pada aspek siswa.
3. Penggunaan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 48 Ganting Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat

dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I yaitu 76,45 meningkat menjadi 87,37. Rekapitulasi hasil penilaian pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II dimana siswa sudah banyak memperoleh nilai di atas ketuntasan yang ditetapkan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Rencana Pelaksanaan pembelajaran

Disarankan kepada guru agar dapat merancang pembelajaran pada materi teknologi produksi selalu berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, sedangkan pada pemilihan model pembelajarandiharapkan menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Disarankan kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran apabila guru menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* guru harus benar-benar memahami langkah-langkah pembelajaran tersebut agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Hasil Pembelajaran

Disarankan kepada guru agar menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS terutama pada materi teknologi produksi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Efendi, Mawardi. 2010. *Istilah-istilah Dalam Praktik Mengajar Dan Pembelajaran*. Padang: UNP Press
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajawali Pers
- , 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kusumah, Wijaya dan Dwitagama, Dedi. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks
- Mulyasa. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto, Ngalim. 2013. *Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ridwan, Muhammad dan Istarani. 2014. *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Media Persada
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*. Jakarta : Kencana

- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Kencana
- Sardjiyo, dkk. 2008. *Pendidikan IPS Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sanjaya, Wina. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran Dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI Press
- Solihatin, Etin. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- . 2007. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Taniredja, Tukiran, dkk. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana